

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam melimpah, salah satu bentuk sumber daya alam yang patut untuk dikembangkan yaitu bidang peternakan. Bidang peternakan memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber pangan, energi, dan sumber pendukung lainnya, sehingga berdampak pada kemajuan kehidupan perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia. Menurut Mubyarto (2009) keberhasilan peternak memelihara ternak sebagai suatu cara untuk menyimpan uang dan juga sebagai suatu pekerjaan yang memuaskan peternak. Hampir semua penduduk Indonesia merupakan konsumen tetap ayam maupun produknya. Salah satu sumberdaya pada bidang peternakan yang harus dijaga dan dikelola secara kontinue yaitu sumberdaya berupa peternakan ayam kampung.

Ayam kampung merupakan ayam lokal di Indonesia yang kehidupannya sudah lekat dengan masyarakat, ayam kampung juga dikenal dengan sebutan ayam buras (bukan ras). Ayam kampung pedaging adalah ayam yang akan dimanfaatkan untuk suatu usaha yang menghasilkan daging dengan keuntungan lain berupa feses. Usaha ternak ayam kampung pada umumnya merupakan usaha skala kecil (peternakan rakyat). Menurut Hermanto (1999), hal ini disebabkan oleh karena tingkat dan teknik pemeliharaan masih sederhana dan belum memperhatikan cara beternak yang baik. Ayam kampung mempunyai beberapa kelebihan daripada ayam ras, yaitu pemeliharaanya relatif mudah, mempunyai daya tahan tubuh yang lebih kuat, tidak membutuhkan modal yang besar, dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mampu memanfaatkan limbah serta dapat ditenakkan oleh setiap kalangan masyarakat tanpa mengganggu lahan usaha tani lainnya. Penampilan ayam kampung sangat beragam, begitu pula sifat genetiknya, penyebarannya sangat luas karena populasi ayam kampung dijumpai di kota maupun desa. Menurut Khomsan (2003), selain berperan dalam pembangunan kualitas bangsa, ayam kampung juga mampu menumbuhkan ekonomi pedesaan, karena sebagian besar peternakan berada di desa.

Menurut Mulyono (1996), pencarian calon bibit unggul, selain didasarkan dari tampilan luarnya, juga seleksi ayam kampung yang berbasis konsep pemuliaan ternak, sehingga diperoleh bibit unggul, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas ternak. Menurut T. Sartika (2005), produktivitas ayam kampung beragam, bergantung pada sistem pemeliharaan dan keragaman individu. Upaya meningkatkan produktivitas ayam kampung dapat dilakukan melalui introduksi teknologi pemeliharaan dari ekstensif tradisional menjadi intensif. Pengembangan ayam buras secara semiintensif dan intensif dengan pemberian pakan yang berkualitas serta pencegahan dan pengendalian penyakit, terutama tetelo (ND), cacangan, dan kutu, cukup menguntungkan (Subiharta Muryanto dkk. 1995).

Di Kabupaten Tasikmalaya kebanyakan masyarakat hanya mengetahui ayam broiler yang dapat dibudidayakan saja, dikarenakan ayam broiler sudah terkenal dilingkungan masyarakat dan juga dalam satu kali panen memerlukan waktu yang cepat yaitu satu bulan. Peternakan ayam kampung super sedikit yang dibudidayakan oleh peternak di daerah Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Hardjosworo Muryanto, dkk (2002), ayam kampung super didapat dengan mengawinkan ayam bangkok jantan dengan betina ayam ras petelur. Tampilan ayam kampung super mempunyai bentuk yang hampir sama dengan ayam kampung lokal. Ayam kampung super memiliki bentuk badan yang kompak dan susunan otot yang baik. Bentuk jari kaki tidak begitu panjang, tetapi kuat dan ramping, kukunya tajam dan sangat kuat mengais tanah. Ayam kampung super memiliki kandungan gizi yang tinggi dan rasanya lezat. Ayam kampung super memiliki kandungan protein tinggi, digunakan sebagai penguat stamina tubuh, obat hati/liver dan lain-lain. Ayam kampung super mempunyai pertumbuhan lebih cepat daripada ayam kampung lokal. Pertumbuhan ayam kampung super relatif cepat, sehingga proses produksi juga lebih cepat dalam jangka waktu dua bulan bobotnya dapat mencapai satu kg.

Permasalahan yang terjadi belum dikenali peternakan ayam kampung super dikarenakan ayam kampung super ini adalah jenis ayam kampung baru sehingga masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya masih banyak yang belum mengenal jenis

ayam kampung super ini dan dalam satu kali produksi ayam kampung super lebih lama dari ayam broiler namun fluktuasi harga produksi dari ayam kampung super ini relatif stabil. Untuk mendapatkan bibit unggul ayam kampung super memerlukan waktu yang lama. Selain itu juga faktor penghambat dalam peternakan ayam kampung super adalah relatif kecilnya skala usaha dan kemampuan serta rendahnya investasi sehingga peternak tidak mampu bersaing dengan usaha lain yang berbahan baku sama. Pengetahuan dan keterampilan yang terbatas membuat peternak hanya melakukan usaha budidaya, produksi, dan juga pendapatan kecil. Peningkatan produktivitas ayam kampung super dapat dilakukan melalui perbaikan kuantitas dan kualitas dengan sistem pemeliharaan intensif, dan memperhatikan pemberian pakan yang baik, pemberian vaksinasi, pemberian obat-obatan supaya mencegah terjangkitnya penyakit pada ayam kampung super, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang memadai untuk mengetahui keragaan usaha ternak ayam kampung super yang terdiri dari biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan analisis kelayakan usaha ternak ayam kampung super dengan menggunakan R/C.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana manajemen pemeliharaan ayam kampung super dalam satu kali proses produksi?
- 2) Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha ternak ayam kampung super dalam satu kali proses produksi?
- 3) Berapa R/C usaha ternak ayam kampung super dalam satu kali produksi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Manajemen pemeliharaan ayam kampung super dalam satu kali proses produksi.
- 2) Besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha peternakan ayam kampung super dalam satu kali proses produksi.
- 3) R/C usaha ternak ayam kampung super dalam satu kali proses produksi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Penulis, sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman dalam ilmu peternakan ayam kampung super.
- 2) Peternak, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan usaha ternak khususnya peternakan ayam kampung super.
- 3) Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mencari solusi kebijakan dalam usaha pengembangan ternak ayam kampung super.
- 4) Dari aspek ilmiah hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang keragaan ayam kampung super, dan tentunya yang akan memberikan pengaruh secara ekonomis terhadap peternak ayam kampung super.

